

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KEAKSARAAN ANAK
MELALUI METODE DARING DI RA. NURUL YAQIN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

SUNNAH HADISAH

1601240011



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

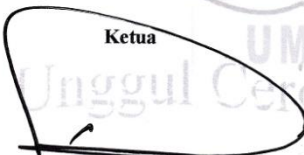
NAMA MAHASISWA : Sunnah Hadisah
NPM : 1601240011
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris


Zailani, S.PdI, MA

PERSEMBAHAN

**KARYA ILMIAH INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA
ORANGTUA KU**

AYAHANDA RAPIT SOLIN

DAN

IBUNDA NIRWANA MANIK

MOTO :

**“ TERUSLAH MENJADI ORANG YANG Mencari Ilmu KAPANPUN
DAN DIMANAPUN ”**

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama Lengkap : Sunnah Hadisah
Tempat/Tgl.Lahir : Subulussalam, 21 Oktober 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
NPM : 1601240011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Rumah : Jln. Tengku Umar Kota Subulussalam
Telp/Hp : 082279910400
Pekerjaan : Mahasiswa

Melalui surat permohonan tertanggal, telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Sidang Munaqasah. Untuk Ujian Sidang Munaqasah yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan Penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Sidang Munaqasah dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Aamiin.

Saya yang menyatakan



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunnah Hadisah
NPM : 1601240011
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Di RA Nurul Yaqin Medan merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 November 2020

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
#2098AHF766361929
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Sunnah Hadisah
1601240011

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KEAKSARAAN
MELALUI METODE DARING DI RA NURUL YAQIN**

MEDAN

Oleh

SUNNAH HADISAH

NPM : 1601240011

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Oktober 2020

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Medan,

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sunnah Hadisah** yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keaksaraan Melalui Metode Daring Di RA Nurul Yaqin Medan** ”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A

ABSTRAK

Sunnah Hadisah, NPM 1601240011, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan agustus tahun 2020 semester pertama tahun 2020. Observasi dilakukan dengan melihat keadaan atau situasi lingkungan di RA Nurul Yaqin apakah lokasi tersebut bisa dilakukan objek penelitian, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru-guru orang tua murid, dan beserta anak didik. Selanjutnya dokumentasi dilakukan berupa foto-foto pada saat peneliti sedang wawancara dengan guru-guru, wali murid, dan beserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diberikan guru kepada anak dalam pembelajaran keaksaraan melalui metode daring sangat efektif. Karena hal ini ditunjukkan dengan guru melakukan pembelajaran melalui handphone dan membuat video tutorial pembelajaran. Dalam pembuatan video pembelajaran para guru berusaha untuk menyiapkan segala strategi perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan dengan guru melakukan pembelajaran secara daring/online. Untuk meningkatkan pembelajaran keaksaraan pada anak untuk pengenalan huruf abjad.

Kata Kunci: Strategi Guru, Keaksaraan, Metode Daring.

ABSTRACTION

Sunnah Hadisah, NPM 1601240011, Teacher Strategies In Learning Children's Literacy Through Online Methods.

The formulation of the problem in this study is how the teacher's strategy in learning children's literacy through online methods. In this study using descriptive qualitative research methods by collecting data by means of observation, interviews, and documentation. The research was carried out in August 2020, the first semester of 2020. Observations were made by looking at the state or environmental situation at RA Nurul Yaqin whether the location could be the object of research, interviews were conducted by asking questions to the teachers, parents of students, and their children. students. Furthermore, documentation is carried out in the form of photographs while the researcher is interviewing teachers, guardians of students, and students. The results showed that the strategies that teachers gave to children in literacy learning through online methods were very effective. Because this is shown by the teacher learning through cellphones and making instructional video tutorials. In making instructional videos, the teachers try to prepare all the learning planning strategies that will be carried out first. This is shown by the teacher learning online/online. To improve literacy learning in children for the recognition of letters of the alphabet.

Keywords: Teacher Strategy, Literacy, Online Method.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, kepada Allah SWT yang telah mengatur disetiap roda kehidupan, dan semoga hanya kepada-Nya kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan kita dalam keridhoan-Nya. Karena berkat rahmat dan rahim-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Di RA Nurul Yaqin Medan** ” sebagai salah satu kewajiban bagi setiap mahasiswa/I untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penulis Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis dari tahap persiapan maupun penyusunan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang paling utama kepada Allah SWT.
2. Kedua orang tua penulis **Ayahanda Rapit Solin** dan **Ibunda Nirwana Manik** yang telah membesarkan, mendidik, memeberikan materi maupun moral serta do'a yang diberikan kepada penulis tanpa pamrih sampai sekarang serta kepada adik dan keluarga besar.
3. **Bapak Dr. Agusani, M.A.P.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dekan Fakultas Agama Islam UMSU **Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA** dan **Wakil Dekan I Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A**

5. Ketua Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU **Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi** dan Sekretaris Jurusan **Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A.**
6. **Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A.** Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberi petunjuk, bimbingan, arahan dan saran-saran kepada peneliti sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen-dosen PIAUD dari semester 1 sampai dengan semester Akhir dan seluruh staf Administrasi PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Adriyanti, S.Pdi.** Selaku Kepala Sekolah di RA Nurul Yaqin Medan.
9. Seluruh Guru dan Kepala Sekolah RA Nurul Yaqin Medan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama peneliti berlangsung.
10. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
11. **Mauliana Syahraini Barus, S.P.d, Bintang Siregar Amd.R.mdika** yang telah membantu, penulis ucapkan banyak terimakasih.
12. Terimakasih kepada keluarga besarku tercinta atas do'a dan semangatnya.
13. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam memberikan saran dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penulisan laporan ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kemajuan pengetahuan dan kemampuan tulisan penulis ini. Semoga karya ini menjadi sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan kepada para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Medan, Oktober 2020

Penulis

Sunnah Hadisah

1601240011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACTION	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Keaksaraan	8
1. Pengertian Keaksaraan	8
2. Karakter Keaksaraan	9
3. Aspek-Aspek Keaksaraan	11
4. Pembelajaran Bahasa AUD.....	12
5. Kemampuan Mengenal Huruf.....	13
6. Pentingnya Mengenal Huruf	14
7. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	15
B. Metode Daring	16
1. Pengertian Metode Daring	16
2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran daring	20
4. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring.....	21

5. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring	23
6. Karakteristik Pembelajaran Daring	25
C. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Tahapan Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Alat Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
1. Tahap Pengumpulan Data	34
2. Reduksi Data	34
3. Penyajian Data	34
4. Kesimpulan Verifikasi	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	35
1. Triangulasi Sumber	35
2. Triangulasi Metode	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Penelitian.....	36
1. Letak Geografis RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur	36
2. Tujuan, Visi, Misi, RA Nurul Yaqin.....	37
3. Sarana dan Prasarana RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur	37
4. Data Tenaga Pendidik RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur ..	38
5. Jumlah Data Peserta Didik RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.....	39
6. Jawal Kegiatan Belajar Mengajar RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.....	39

B. Hasil Penelitian	40
1. Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring	40
a. Video Pembelajaran	41
b. Pengenalan Keasaraan Anak Melalui Poster Huruf Abjad	42
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan timur.....	38
Tabel 4.2	Keadaan Pendidik RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur	38
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur	39
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Nurul Yaqin	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Kesimpulan Verifikasi.....	35
Gambar 4.1	Sarana dan Prasarana.....	45
Gambar 4.2	Wahana Taman Bermain RA Nurul Yawqin.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak memiliki proses pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang mencakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama dan religius serta dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Masa anak-anak adalah suatu masa yang relatif panjang bagi anak-anak untuk belajar tentang segala hal. Pada masa inilah anak-anak mengalami proses perkembangan dalam berbagai macam hal, seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan mental, perkembangan sosial, perkembangan emosional, maupun perkembangan moral, karena anak memiliki banyak potensi pada masing-masing bentuk perkembangan tersebut.

Anak usia dini memiliki dua periode perkembangan dalam rentang perkembangan manusia, yakni awal masa anak-anak (masa anak usia dini) yang berlangsung dari usia dua hingga enam tahun, dan akhir masa anak-anak yang berlangsung dari usia enam tahun hingga tiba saatnya anak matang secara seksual.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti menemukan masalah di RA Nurul Yaqin karena adanya pandemic corona virus covid-19 menyebabkan perkembangan di RA Nurul Yaqin mengalami perubahan dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran di rumah digantikan oleh orang tua yang menjadi pendidik pastinya menjadi sesuatu yang unik dan menantang. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dimana orang tua berperan sebagai pendidik bukanlah suatu yang mudah, karena sekolah memiliki RPPH khusus, orang tua diarahkan tidak boleh fokus pada salah satu pembelajaran, akan tetapi pembelajaran harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Fokus materi yang dituntun pada anak disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan penyesuaian dimana fokusnya pada arah pendidikan kecakapan hidup

antara lain mengenai penyebaran Covid-19 ke beberapa Negara, khususnya Indonesia.

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Adapun salah satu surah At-Thalaq ayat 12 yang menjelaskan tentang ciptaan Allah SWT:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu”.

¹ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan MAinan*, (Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan, 2011), hlm.1

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ) Artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”(HR.Tabrani).

Dalam mendidik anak usia dini tidak lepas dengan pembelajaran yang menarik. bisa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku tertentu. untuk pendidikan anak usia dini tentu interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik diharap mampu mengatur pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik.²

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009 mencakup indikator menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Bahasa menjadi sarana bagi anak dalam mengembangkan baca dan tulis (keaksaraan). Pengenalan keaksaraan awal pada anak yang dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (*fragmented*) kepada anak-anak. Namun hendaknya dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan” akan lebih memacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan pembelajaran harus diupayakan dengan cara membinbing, mengasuh, dan memberikan bermain yang bermakna.

² M. Fadlillah dkk , *Edtainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran*

Perkembangan keaksaraan anak merupakan aspek utama yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak. Seorang anak yang sudah dapat membaca biasanya dianggap anak yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi. Akan tetapi kecerdasan seseorang tidak dapat diukur hanya dengan bisa membaca saja. Seseorang dapat dikatakan mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain, serta berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya. Keaksaraan bisa diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan bahasa. Keaksaraan sendiri menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar aksara yang artinya huruf. Segala sesuatu yang berhubungan dengan huruf bisa disebut keaksaraan baik berupa membaca ataupun menulis. Keaksaraan merupakan semua aktifitas yang melibatkan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan memahami bahasa lisan dan bahasa tulis. (Goodson & Layzer, 2009: 14).³

Perkembangan kemampuan keaksaraan mulai berkembang saat anak usia prasekolah, seperti pengetahuan huruf abjad, kesadaran fonologi, menulis surat, pengetahuan bahasa tulis dan bahasa lisan.

Pada aktivitas dan tugas pembelajaran peserta didik yang sebelumnya kaku yaitu harus sesuai tuntutan standar kompetensi yang ada, dengan kebijakan ini dilakukan reorientasi pembelajaran dengan aktivitas yang bervariasi antar anak-anak tergantung minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar tempat masing-masing peserta didik. Begitu juga dengan produk hasil belajar jika sebelumnya berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan memberikan bintang pada anak, kebijakan ini mengubah hal tersebut pada umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna kepada pendidik/guru untuk lebih banyak mendeskripsikan hasil belajar anak selama di rumah.

³ Goodson, B., & Layzer, C. (2009). *Early Beginnings. Early Literacy Knowledge and Instruction A Guide for Early Childhood Administrators and Professional Development Providers*. Diperoleh 28 maret 2015 dari <http://doi.org/10.1186/1478-811X-8-16>.

Semua kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan pendidikan selama masa *Covid-19* sangat sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran di jenjang PAUD, pemberian materi baik tema maupun subtema dapat disesuaikan dengan menggunakan kriteria kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsiden (kejadian). Anak usia dini juga dikenalkan dengan materi yang berkaitan dengan *Covid-19*, materi tersebut pada awalnya tidak ada dalam rencana pembelajaran semester di RA Nurul Yaqin, namun dengan berpedoman pada prinsip pemilihan tema yang disesuaikan dengan keadaan pandemi maka tema ini dimunculkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan selama masa pandemic virus corona berlangsung. Virus corona sendiri muncul pada akhir tahun 2019. Virus corona adalah salah satu bagian dari kelompok virus yang berdampak bagi komplikasi barawal dari flu sampai penderita mengalami penyakit seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle Eas Respiratory Syndrome* (MERS-CoV). Penyakit yang diakibatkan oleh virus corona, atau yang lebih umum dikenal adalah COVID-19, merupakan jenis penyakit baru yang pertama kali diidentifikasi menimpa populasi manusia (WHO, 2019).⁴ Virus corona tersebut berkembang dengan sangat cepat sehingga menyebabkan ke berbagai kalangan bahkan pejuru dunia. Hal ini di karenakan penyebaran virus corona ini sangat cepat, WHO kemudian menetapkan tanggal 11 Maret 2020 sebagai hari pandemic virus corona.⁵

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keaksaraan pada anak karena kurang waktu untuk belajar.
2. Kurangnya pendekatan guru dengan anak.

⁴ World Health Organization (WHO). (2019). *Coronavirus disease (COVID-2019) pandemic*. Retrieved from https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwz4z3BRCgARIsAES_OVfnt5VBTIOJdgpVD72og8a2syDC3zKSNrDCvQTbm2-panWq0JjqfAEaojUEALw_wcb.

⁵ Mona, N.(2010). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Konsep Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125.

3. Proses pembelajaran dirumah tidak bisa membuat anak belajar secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik terhadap peningkatan keaksaraan anak melalui metode daring di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian ilmunan tentang dunia anak RA/TK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan keaksaraan anak melalui metode daring.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian pada anak di RA Nurul Yaqin diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak dapat meningkatkan pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring.
- b. Bagi guru RA/TK dapat memberikan keterampilan dalam proses pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring.
- c. Bagi sekolah memberikan bahan masukan kepada badan penyelenggaraan program PAUD, RA/TK pada umumnya, khusus bagi

RA Nurul Yaqin dapat meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring.

3. Secara Akademis

Dapat diberikan Kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PIAUD untuk dapat dijadikan referensi di perpustakaan Fakultas Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika panulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang strategi pembelajaran keaksaraan anak usia dini, dan metode daring anak usia dini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan Rancangan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Penelitian, Tahapan Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan berbentuk hasil wawancara, dan tanya jawab mengenai strategi guru dalam meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keaksaraan

1. Pengertian Keaksaraan

Menurut Brewer (2007:304), kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis dengan cukup baik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, menemukan kebutuhan, mempelajari informasi baru dan menemukan kenikmatan kata-kata yang ditulis.⁶ Menurut Brewer (2007:304) dapat disimpulkan yaitu bahwa dalam setiap kemampuan membaca dan menulis pada anak dengan baik harus dipelajari terlebih dahulu kata-kata yang ingin disampaikan.

Menurut Rohl dan Barrat-Pugh (2000: 57) menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan adalah sebuah bentuk aktivitas yang ekstrim kompleks dan berbeda, yang berkembang melebihi gaya hidup. Maksud dari ekstrim kompleks adalah cerminan dari banyaknya kemampuan yang dibutuhkan seseorang (seperti kemampuan mata, motorik, dan pemahaman) dalam memahami sistem keaksaraan.⁷

Menurut Susanto (2001:83), mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan.⁸

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A.Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁹

⁶ Brewer, Jo Ann, *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades*, USA: Pearson Education, 2007

Barrat-Pugh, Caroline and Mary Rohl, *Literacy Learning in the Early Years* (Australia: Allen & Unwin, 2000)

⁸ Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

⁹ Barbara A Wasik & Carol Seefeldt. *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Alih bahasa: Pius Nasar). (Jakarta : Indeks. 2006), h. 330-331.

Keaksaraan merupakan kemampuan mengenal huruf vocal konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca dan menulis, dan sebaik-baiknya anak di kenalkan dengan huruf sejak dini. Dan kemampuan mengenal keaksaraan kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol.¹⁰ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa aksara diartikan huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.¹¹ Dengan begitu anak perlu memahami bahasa simbolis dengan lebih dahulu belajar keaksaraan awal sehingga pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Secara luas keaksaraan di artikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak sejak dini.

Mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Yang termasuk huruf vokal yaitu huruf : a, i, u, e, o dan huruf konson yaitu huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Jadi, dapat disimpulkan yaitu : bahwa setiap kemampuan keaksaraan pada anak harus melatar belakangi pengenalan huruf bacaan kepada anak. Karena aksaraan pada anak itu ialah merupakan simbol atau awal anak dalam berkomunikasi. Dalam pengenalan keaksaraan pada anak harus terlebih dahulu mengenalkan kepada anak huruf abjad agar anak lebih bisa membedakan huruf-huruf tersebut.

2. Karakteristik Keaksaraan Anak Usia Dini

Menurut Maxwell pengertian karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan sekedar perkataan. Lebih dari hal tersebut, karakter

¹⁰ John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), 353.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 89.

merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang.¹²

Coombs mengatakan bahwa pendidikan keaksaraan merupakan kebutuhan dasar yang memiliki daya ungkit bagi pembangunan masyarakat pedesaan di negara-negara berkembang. Hunter (1985), mengatakan bahwa kemampuan keaksaraan memiliki keterkaitan dengan kemampuan dasar yang sangat bermanfaat untuk berbagai macam aktivitas kehidupan sehari-hari.¹³

Archer & Cottingham pendidikan keaksaraan adalah satu cara untuk mengingat, mencatat, mengungkapkan kenyataan serta berkomunikasi lintas ruang dan waktu.¹⁴

Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan kemampuan keaksaraan anak yaitu :

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama.
- d. Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf.
- e. Membaca nama sendiri.
- f. Menuliskan nama sendiri.¹⁵

Jadi, kesimpulannya ialah: keaksaraan awal memang sangat berpengaruh terhadap cara anak belajar, dan memiliki karakter nya tersendiri tidak semua anak memiliki karakter dan cara belajar yang sama karena di dalam pembelajaran

¹² Khanza Savitra, 2007 “*pengertian karakter menurut para ahli*” diakses dari <https://dosenpsikologi.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>, pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 13.08.

¹³ M. Syukri, 2008 “*Jurnal Cakrawala Pendidikan*” diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/218577-pendidikan-keaksaraan-fungsional-konsep.pdf>, pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 13.28, h. 115.

¹⁴ M. Syukri, 2008 “*Jurnal Cakrawala Pendidikan*” diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/218577-pendidikan-keaksaraan-fungsional-konsep.pdf>, pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 13.28, h. 115.

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2009)

keaksaraan mulai dari menulis, membaca, berhitung, anak memiliki karakter nya masing-masing tentang bagaimana dan apa saja di sukai mereka.

3. **Aspek-Aspek Keaksaraan Anak Usia Dini**

Ada tiga aspek perkembangan keaksaraan anak usia dini untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan perkembangan bahasa di TK 2010 (Kemendiknas, 2010) yaitu:

a. **Menerima Bahasa yaitu :**

Kemampuan secara reseptif terdiri dari pengembangan menyimak perkembangan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibicarakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai sifat, mengulang kalimat yang lebih konteks dan memahami aturan dalam suatu permainan.

b. **Mengungkapkan Bahasa yaitu :**

Kemampuan yang termasuk bahasa *ekspresif*. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan bicara dan menulis. Pencapaian kemampuan mengungkapkan bahasa diantaranya menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap, mengekspresikan ide pada orang lain serta melanjutkan sebagai cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

c. **Keaksaraan yaitu :**

Kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menulis nama sendiri dan membaca nama sendiri.

Bermain merupakan kata kunci yang harus diperhatikan serius oleh para pendidik baik orang tua, guru dan masyarakat. Bermain identik dengan rasa senang, rasa gembira, dan mengalir alami. Jika pada saat proses pembelajaran baca, tulis itu tidak memberikan rasa senang, rasa gembira

dan dilakukan secara alami, maka dapat dikatakan proses tersebut menyalahi aturan kata kunci yang sebenarnya. Bermain pula sebagai ciri dari pembelajaran untuk anak usia dini. Semua aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, moral, emosi, sosial, dan motorik berkembang bersamaan melalui secara terpisah. Pembelajaran dengan bermain menjadikan anak sebagai pembelajaran aktif. Berkaitan dengan pembelajaran yang aktif.

Pica mengatakan jika kita mendengar maka kita akan lupa, jika kita melihat maka kita ingat, jika kita melakukan maka kita tahu. Jadi, agar kita tahu maka kita harus melakukannya.¹⁶ Ini merupakan prinsip belajar gerak yang didasari oleh penelitian Fauth dalam Pica yang mengatakan bahwa pengetahuan akan lebih banyak masuk dan tersimpan dalam memori sejumlah 90% melalui apa yang didengar, dilihat, dikatakan, dan dilakukan. Untuk itu guru/pendidik perlu merancang strategi untuk memaksimalkan panca indera anak dalam pembelajaran. Ciri-ciri mengembangkan karakter anak usia dini, diantaranya sifat menghargai, menyikapi kemajemukan, senang mengambil resiko, dan lain sebagainya.

4. Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini

Slamet Suyanto (2005:161) mengatakan bahwa pelajaran bahasa untuk anak TK adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi oral, mengenal huruf dan membaca mendengar dan memahami perintah, menulis dan menggunakan literature. Suyanto (2005:171) menambahkan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi yaitu membaca dan menulis.¹⁷

¹⁶ Rae Pica, *Experiences in Movement with Music, Activities, & Theory*, (Canada: Delmar Thomson Learning, 2000), p. 14.

¹⁷ Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising

Jadi, kesimpulan yang di atas yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf kepada anak, anak akan lebih mengenal huruf, mendengarkan, dan membaca, menulis. Akan tetapi anak dikenalkan berbahasa agar ana dapat berkomunikasi dengan baik.

5. Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.¹⁸ Pendapat Ehidan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakikat dari pengembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.¹⁹ Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.²⁰

Selain pendapat diatas, Menurut Slamet Suyanto, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.²¹

Jadi, kesimpulannya yaitu disini anak akan lebih diajarkan terlebih dahulu pengenalan terhadap huruf abjad, dan anak akan bisa membaca

¹⁸ Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Alih bahasa: Pius Nasar). (Jakarta: Indeks. 2006), h. 330-331.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Harun Rasyid dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009), h. 241.

²¹ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2005), h. 165.

dan menulis jika pengenalan huruf abjad sudah di pelajari oleh peserta didik. Akan tetapi anak terkadang susah membedakan huruf-huruf tertentu yang dianggapnya sama.

6. Pentingnya Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan tentang huruf cetak. Anak-anak berkemampuan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak.²²

Proses pengenalan huruf sejalan dengan keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, anak mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Melalui gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skema yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan gudang ingatan. Menurut Glenn Doman yang dikutip oleh Maimunah Hasan bahwa: “Anak balita perlu diajari membaca karena anak balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa dan semakin banyak yang diserap semakin banyak diingat anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa, anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan hampir banyak belajar sebanyak yang diajarkan”.²³

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar menyenangkan. Dari pernyataan diatas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain

²² Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). (Jakarta : Indeks. 2006), h. 330-331.

²³ Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press. 2009), h.311.

karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energi sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

7. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna jika anak dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya. Pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mengkreasikan dan memanipulasi objek atau ide.

Anak akan terlibat belajar secara lebih intensif jika anak membangun sesuatu dari pada sekedar melakukan atau menirukan sesuatu yang dibangun oleh orang lain. Anak menggambarkan bahwa pembelajaran dan efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran agar anak dapat mencapai tahapan pembelajaran yang optimal.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut :

- a. Setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimiliki terhadap pengalaman-pengalaman barunya. Jika suatu pengalaman belajar tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan pengetahuan baru, maka pembelajaran ini akan terasa membosankan. Sebaiknya, bila pengalaman belajar itu terlalu asing bagi anak, maka pengalaman tersebut akan membuat cemas anak. Hal tersebut akan menyebabkan anak menolak berhubungan dengan pengalaman baru itu. Dengan demikian maka pengalaman belajar hendaknya mengandung sebagian unsur yang sudah dikenal oleh anak dan sebagian lainnya merupakan pengalaman baru.
- b. Pembelajaran harus menantang pemahaman anak. Proses belajar pada anak usia dini dapat terjadi dalam satu arah, dari arah yang umum kearah yang khusus dari sederhana ke yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami terjadinya pengembangan pada anak. Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.
- c. Pembelajaran dilakukan sambil bermain. Belajar pada anak usia dini adalah bermain. Melalui bermain dapat memberikan kesempatan bagi anak

untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa anak hidup dan lingkungan mana anak tinggal.

- d. Pembelajaran dilakukan melalui sensorinya, anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indrawinya yaitu peraba, pencium, pendengar, penglihat, dan perasa. Setiap sensori anak akan merespon stimulus atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori yang dimiliki anak.
- e. Pembelajaran sambil melakukan pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar aktif. Pendidikan yang dirangsang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui berbagai macam aktivitas, seperti: mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungannya.²⁴

Jadi, kesimpulan dari prinsip-prinsip pembelajaran yaitu: untuk melakukan pembelajaran yang seperti sebelumnya, seperti belajar sambil bermain. Dengan adanya bermain sambil belajar anak lebih bisa mengenal siapa dirinya, dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dilakukan melalui sensoria tau indra penglihatan, akan tetapi sebenarnya pembelajaran harus dilakukan dengan cara memberikan stimulasi atau merangsang setiap sensori yang dimiliki pada anak tersebut.

B. Metode Daring

1. Pengertian Daring

Menurut Almarzooq, Bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan

²⁴ Sofia hartati, *perkembangan belajar pada anak usia dini*.(Jakarta: Depdiknas, 2005),29.

program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *Zoom* ataupun menggunakan aplikasi *WhattAp*.²⁵

Menurut Rumengan dkk, Pembelajaran Daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di lakukan dengan jarak jauh, dengan tujuan agar bisa menaikkan mutu pendidikan secara merata.²⁶

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar.²⁷ Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan.²⁸

Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan dapat melihat langsung perkembangannya, guru dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar video, atau audio yang dapat di unduh oleh orang tua, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.

Proses pembelajaran *Daring/Online* diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi ini. Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *Daring* pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik. Hambatan lain dalam pembelajaran *Daring* ini

²⁵ Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning Daring the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.

²⁶ Rumengan, I.M., Lumenta, A.S.M., & Sary. D.E.P.(2019). *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara badan pengembangan Sumber daya Manusia Papua Barat. Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 303-312. <https://doi.org/10.3579/jti.14.3.2019.24147>.

²⁷ Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M.N. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daeing*. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.

²⁸ Ghirardini, B. *E-learning Methodologies*. Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.

adalah sistem pembelajaran *Daring/online* pada masa pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh negative terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini.

Pendidik PAUD dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran *Daring/Online* yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran *Daring* akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namu pendidik PAUD harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran. Ada lima komponen media komunikasi yaitu: daya tarik, pemahaman, penerimaan, keterlibatan, dan keyakinan.²⁹ Belajar dapat didefinisikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapan pun dan dimana pun belajar bisa dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan yang datang dari berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan *social distancing* ketika terjadi bencana pandemi virus corona yang tidak seharusnya dijadikan penghambat dalam belajar.

²⁹ Ibid, h.3

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi secara global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring, akan tetapi bagaimana pembelajaran daring yang ideal. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring dapat memberikan pengaruh negative pada pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 ini harus terlaksanakan suatu pembelajaran walaupun melalui pembelajaran secara daring. Melalui pembelajaran daring para guru-guru akan bertanggung jawab dengan tugas yang akan dilakukannya agar pembelajaran tetap terlaksanakan walaupun secara daring.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring yaitu :

1. Para peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di mana saja tempatnya berada.
2. Kegiatan pembelajaran seperti ini dipandang lebih efisien karena menghemat waktu dan biaya.
3. Para peserta didik lebih leluasa untuk bertanya dalam sistem yang sudah disediakan.
4. Mengasah pandangan dan pemahaman (pengetahuan) agar lebih dalam terkait sistem informasi dan teknologi.
5. Para peserta didik lebih cenderung mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, sehingga membentuk rasa percaya diri yang hebat.

Kelima hal tersebut memang secara rata dirasakan oleh para peserta didik yang ada di beberapa sekolah di penjuru negeri ini, akan tetapi pada kasus

penelitian yang penulis lakukan, kelebihan sistem pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini antara lain:

- a. Fleksibilitas tempat belajar, yakni para peserta didik bisa belajar di tempat mereka masing-masing tanpa harus tergesa-gesa menuju kesekolah, orang tua pun jadi lebih rileks dalam mengurus anaknya.
- b. Para peserta anak usia dini belajar untuk mandiri serta terjaga motivasinya dalam belajar.
- c. Para peserta didik di biasakan untuk menggunakan teknologi pintar dalam hal-hal yang positif.
- d. Terbangunnya komunikasi yang intensif antara sekolah, guru dan juga orang tua.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring yaitu :

- a) Bagi masyarakat dan orang tua dan serta guru yang latar belakang pendidikannya rendah serta berada di daerah perdesaan yang cukup terpencil.
- b) Belum terbiasa para guru dan orang tua dengan sistem pembelajaran daring ini membuat anak-anak juga kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan atau pembelajaran secara daring telah menghasilkan perubahan yang begitu luar biasa, yang mana sebelumnya pembelajaran hanya bergantung pada metode tatap muka dan masih terpaku oleh jarak dan waktu, maka sekarang mulai perubahan menjadi daring (dalam jaringan), yang mana oleh kendala tersebut sudah tidak akan terjadi lagi. Perkembangan yang cepat dari internet sebagai *platform* penyampaian kursus yang potensial, digabungkan naiknya minat dalam pembelajaran sepanjang hayat dan kekurangan dana sudah menghasilkan intentif yang signifikan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program online. Teknologi pada masa ini sudah tersedia dan relative mudah digunakan, berbagai lembaga pendidikan yang belum mampu terkait hal

tersebut, maka akan tertinggal dalam perlombaan untuk globalisasi dan perkembangan teknologi. Agar membuat pembelajaran daring berjalan lancar, maka kuncinya adalah efektivitas.

Ada 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu:

- a. Teknologi: secara khusus pengaturan jaringan harus bisa untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, anak harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh).
- b. Karakteristik Pengajar: pengajar memainkan peran sentral dal aktivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, anak yang hadir dalam proses pembelajaran dengan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional pelajar cenderung terisolasi, karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
- c. Karakteristik Pelajar: seorang peserta didik dengan kemampuan belajar dan kedisiplinan diri yang baik dan akan memahami pelajaran yang disampaikan secara biasa dengan baik, namun seorang peserta didik yang memiliki kemampuan belajar dan kedisiplinan yang baik disertai kepercayaan diri dala belajar akan dengan cepat memahami pelajaran dengan metode daring.

4. Jenis-jenis Pembelajaran Daring

Terdapat dua jenis pembelajaran *daring/online* yaitu: (1) *Asynchronous Online Courses*: anak-anak tidak harus belajar secara waktu yang nyata, aertinya anak-anak diberi jangka waktu tertentu dalam mengerjakan tugasnya. (2) *Synchronous Online Courses*: anak-anak harus belajar dengan cara mengikuti kelas secara langsung dan bisa berkomunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan teknologi tertentu. Secara umum pembelajaran bisa

dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka secara langsung atau secara daring (*blanded learning*).

1. Pembelajaran Secara Tatap Muka

Pembelajaran secara bertatap muka merupakan metode pembelajaran konvensional yang sudah lama di terapkan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dengan metode ini harus bergantung kepada waktu dan lokasi. Karena kegiatan pembelajaran semacam ini biasanya dilaksanakan di sekolah dalam kelas yang mengharuskan guru dan peserta didik berangkat ke sekolah dan kegiatan belajar berlangsung dalam satu ruangan yang sama dengan waktu tertentu yang sudah ditentukan.

Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, diantaranya ialah:

- a. Nilai moral, pasalnya pada metode konvensional seorang tenaga pengajar di lembaga PAUD tugasnya tidak hanya sekedar menstransfer ilmu kepada anak yang diajarnya.
- b. Kasih sayang, seorang pengajar haruslah bisa mencintai anak didiknya seperti halnya anak sendiri, di lembaga PAUD para tenaga pengajar berusaha sebisa mungkin untuk bisa bersahabat dan dekat dengan anak-anak agar mereka dapat merasakan hangatnya kasih sayang seorang guru yang diberikan kepadanya, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode ini dipandang sangat sesuai bila diterapkan dalam kondisi normal. Karena banyak hal positif yang didapatkan dari metode ini yang tidak bisa anak dapatkan dalam metode daring.

2. Pembelajaran Secara *Blanded Learning*

Kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan *blanded learning* ialah suatu langkah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memadukan antara pembelajaran konvensional dengan daring (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Dalam proses pembelajaran daring interaksi bisa terjadi melalui bertatap muka akan tetapi terdapat perbedaannya, dalam

pembelajaran daring tatap muka bisa saja dilakukan tapi tidak secara langsung melainkan harus menggunakan teknologi tertentu. Selain itu, dengan tidak adanya kegiatan belajar yang dilakukan secara bertatap muka, proses pembelajaran dengan metode daring tetap bisa dilaksanakan. Peralnya pembelajaran dengan menggunakan model daring tidak bergantung kepada jarak, waktu, dan lokasi. Kegiatan belajar secara daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Namun perlu diingat, untuk tingkatan pendidikan yang pemula seperti PAUD harus membutuhkan bimbingan ekstra dari setiap orang tua dan guru. Karena kegiatan pembelajaran daring untuk anak yang bersekolah di PAUD tidak bisa dilepas begitu saja tanpa adanya pengawasan dari pihak orang dewasa. Proses pembelajaran daring sangat bergantung dengan adanya jangkauan internet untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dari kedua metode pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini metode *blanded learning* dipandang lebih efektif pada saat situasi yang sedang dialami oleh masyarakat saat ini. Akan tetapi untuk terciptanya proses pembelajaran daring yang baik diperlukannya perhatian yang semua pihak yang ikut terlibat dalam lingkungan pendidikan, mulai dari keluarga, guru, maupun masyarakat.

Jadi, kesimpulan dari diatas ialah jika pembelajaran secara tatap muka harus bergantung dengan waktu, jarak dan lokasi. Karena pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah. Tetapi berbeda dengan pembelajaran melalui *Blanded Learning* ini menggunakan pembelajaran tidak bergantung sama sekali dengan jarak, waktu, dan lokasi. Karena pembelajaran *Blanded Learning* ini bisa saja dilakukan secara daring atau secara jarak jauh.

5. Ciri-ciri Pembelajaran Daring Atau Pembelajaran Online

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari pembelajaran *daring/online* sebagai berikut ³⁰:

³⁰ Riyana, C. (2013). Modul 1 *Konsep Pembelajaran Online*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>.

1. Pembelajaran Individu

Pada pembelajaran *daring/online* pengalaman belajar itu tercipta dari peserta didik sendiri. Pembelajaran *daring/online* melatih anak didik untuk mandiri, karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara sendiri. Pembelajaran *daring/online* juga memiliki kelebihan sendiri yang tidak dimiliki oleh sistem pembelajaran konvensional dan manual, yaitu pada sistem pembelajaran *daring/online* peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka sendiri, hal tersebut tentu membuatnya lebih praktis, dari pada sistem pembelajaran konvensional harus memakai seragam untuk siap-siap berangkat ke sekolah dan lain sebagainya.

2. Terstruktur dan Sistematis

Tidak jauh berbeda dengan sistem belajar mengajar secara konvensional, sistem belajar mengajar daring juga dilaksanakan dengan terstruktur dan sistematis. Guru sebelum mengajar *daring/online* sudah lebih dulu mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti materi pembelajaran dan referensi dalam belajar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru secara terstruktur.

3. Mengutamakan Kekreatifan Anak Didik

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik akibat adanya respon aktif dari para peserta didik. Cara yang dapat dilakukan untuk membantu para peserta didik menjadi semakin aktif dalam pembelajaran *daring/online* adalah melalui kecanggihan teknologi. Teknologi dipercaya dapat mengaktifkan para peserta didik karena mempunyai berbagai macam keunggulan yang menarik.

4. Keterhubungan

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran *daring/online* dilakukan secara mandiri. Hal tersebut ternyata tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran *daring/online* juga saking berhubungan dengan yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran *daring/online* juga sama halnya dengan pembelajaran konvensional bahwa dalam suatu aktivitas

pembelajaran terdapat hubungan antar guru dengan peserta didik serta dengan teman sebayanya, dalam sistem pembelajaran *daring/online* hal tersebut juga tetap terjadi, akan tetapi dilaksanakan tanpa harus saling bertatapapan dengan langsung.

6. Karakteristik Pembelajaran Daring atau Online

Adapun beberapa karakteristik pembelajaran yang dilakukan secara *daring/online*, diantaranya ialah:

1. Kegiatan belajar bergantung pada portal *web* berdasarkan jaringan internet.
2. Adanya macam-macam jenis korelasi antara guru dan anak didik, guru dan sumber belajar, anak didik dan sumber belajar, bahkan anak didik dan teman-temannya.
3. Terwujudnya komunikasi dua arah.
4. Tidak tergantung pada jarak, waktu, dan lokasi.
5. Adanya dua jenis komunikasi, yaitu tatap muka (*synchronous*) dan tanpa adanya tatap muka (*asynchronous*).

Menurut Diningrat (2019), dari beberapa karakteristik di atas, maka disimpulkan sebuah kemampuan baru yang harus bisa dimiliki oleh anak didik dan tenaga pendidik untuk menghadapi lingkungan belajar tatap muka menjadi belajar secara daring.³¹

Kesimpulannya adalah dalam pembelajaran daring juga harus dilakukan berdasarkan ketentuan dari pihak sekolah. Mau menggunakan pembelajaran melalui handphone atau menggunakan video tutorial pembelajaran. Adanya pembelajaran daring tersebut dapat terwujud sebuah komunikasi antar orang tua, anak didik dan guru. Karena dengan adanya musibah maka pembelajaran dilakukan secara daring dan mengikuti protokol pemerintah.

³¹ Diningrat, S.W.M (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17-24. <https://doi.org/10.33830/ptji.v20i1.333.2019>.

C. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam penyusunan penelitian ini. Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian yang lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan peneliti: teori-teori, konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan peneliti atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini. Berikut perbedaan mengenai tujuan penelitian terdahulu:

Amini (2016): Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Yogyakarta. Kesimpulan hasil: Dengan menggunakan pola suku kata dengan media kartu huruf telah mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak terutama dalam minat baca, dan kemampuan reseptif membaca sambil bermain dan permainan pola suku kata anak. Perbedaannya adalah: Amini dengan menggunakan pola suku kata dengan media kartu huruf telah mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak terutama dalam minat baca, dan kemampuan reseptif membaca sambil bermain dan permainan pola suku kata anak. Sedangkan saya untuk meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring.

Jazariyah (2019): Papan Huruf Flannel Media Pembelajaran Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini. Kesimpulan hasil: Dengan menggunakan papan huruf flannel media pembelajaran keaksaraan awal untuk anak usia dini menghasilkan produk yang dinilai cukup layak untuk digunakan sebagai media serta cukup sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Perbedaannya adalah Jazariyah menggunakan media pembelajaran keaksaraan awal untuk anak usia dini menggunakan papan huruf flannel. Sedangkan saya untuk meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring.

Ai Listriani, dkk: Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. Kesimpulan hasil: Dengan menggunakan penerapan metode spalding kemampuan untuk membaca, menulis dan memahami bahasa tulis yang mencakup dengan menyimak dan membedakan antara bunyi dan suara dari yang diucapkannya. Perbedaannya adalah: Ai Listriani, dkk menggunakan pembelajaran penerapan metode spalding guru terlibat dalam penerapan latihan dan penguatan terhadap pengetahuan huruf dan bunyi huruf. Sedangkan saya untuk meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan anak dalam membaca dan menulis pembelajaran secara daring menggunakan pembelajaran dengan jarak jauh, melaksanakan pembelajaran daring ini para guru menggunakan alat teknologi seperti handphone, dan membuat tutorial video untuk pembelajaran anak didik. Dalam pembelajaran daring ini juga dapat memanfaatkan berbagai jaringan internet agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif serta memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang berkolaboratif. Pembelajaran keaksaraan anak melalui daring dapat membangun suatu komunikasi antara guru dengan anak. Dan tidak hanya itu anak juga bisa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan satu sama lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana jenis penelitian kualitatif ini di kenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuri alamiah).³² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja.³³ Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁴

Menurut Djunaidi Ghony & Fayzan Almanshur penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah social, dan tindakan.³⁵

Menurut Denzim dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang masalah alamiah, dengan maksud menafsirkan denomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode

³² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), h.15

³³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.11

³⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.6

³⁵ Menurut Djunaidi Ghony & Fayzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³⁶

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah di RA Nurul Yaqin, sekolah tersebut terletak di Jalan Bukit Barisan Kecamatan Medan Timur, waktu penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2020 yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020 yang diawali dengan survey awal, observasi dan wawancara.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif deskriptif ini harus berlangsung secara benar dan baik. Agar metode ini dapat berjalan sesuai harapan, maka dibutuhkan beberapa persiapan diantaranya adalah:

- a. Membuat rencana persiapan wawancara atau pedoman observasi untuk kepala sekolah beserta guru-guru di RA Nurul Yaqin.
- b. Membuat sarana dan prasarana secara fasilitas, pengelolaan tempat dengan pendekatan lokasi.
- c. Menyiapkan lembar refleksi yang digunakan dalam alat pengumpulan data.
- d. Menyiapkan alat rekam seperti handphone atau alat tulis berupa pulpen dan buku.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),5.

³⁷ Anwar Hidayat, 2012 “*Penelitian Kualitatif Penejelasan Lengkap*” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 04 agustus 2020 pukul 15.33.

D. Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Masalah: Rendahnya keaksaraan pada anak karena kurangnya waktu untuk belajar. Kurangnya pendekatan guru dengan anak. Proses pembelajaran di rumah tidak bisa membuat anak belajar secara maksimal.
2. Rumusan Masalah: Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring?
3. Pengumpulan Data :
 - a. Observasi: adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman beberapa pertanyaan dengan alat tulis atau buku catatan. Dalam menggunakan metode observasi ini untuk melihat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan atau tidak sarana dan prasarana di sekolah tersebut.
 - b. Wawancara: dengan menggunakan wawancara untuk bisa mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring. Wawancara ini dilakukan bersama kepala sekolah, dan guru kelas. Adapun cara yang digunakan peneliti yaitu telah membuat lembar wawancara yang akan dijadikan pedoman ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di RA Nurul Yaqin.
 - c. Dokumentasi: dilakukan dengan pengumpulan data dan mengumpulkan lembar kerja penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung, data yang di peroleh dari wawancara mendalam dengan narasumber. Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data

yang di peroleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang di cari.³⁸

2. Sumber Data Sekunder

^Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti catatan, foto, rekaman, handphone dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data suatu cara sehingga dapat diperhatikan melalui angket, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembaran angket, wawancara, camera photo dan lainnya.³⁹

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*obsever*) dan yang di observasi disebut (*obsevee*).⁴⁰
- b. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara.⁴¹ Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana cara guru melakukan pembelajaran secara daring. Adapun yang dilakukan peneliti yaitu telah menyiapkan lembar untuk di wawancara yang akan di jadikan pedoman ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru RA Nurul Yaqin.

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h.2

³⁹ Ibid., h.4

⁴⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Cet.II; Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h.104

⁴¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, h.105

- c. Dokumentasi, dilakukan dengan pengumpulan data dan mengumpulkan lembar kerja penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh profil RA Nurul Yaqin Jalan Bukit Barisan Kecamatan Medan Timur, foto, dan data-data yang bersangkutan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi sebagai berikut:

a. Instrument Observasi

Observasi ini menggunakan teknik pengumpulan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan cermat dalam mencatat dan menganalisis data yang telah di buat oleh peneliti. Peneliti juga melihat bagaimana kondisi sekolah tersebut dan lingkungan disekitar sekolah tersebut. Dan mempertanyakan bagaimana proses belajar mengajar secara daring kepada guru-guru tersebut.

b. Daftar Tanya Jawab

Dalam daftar tanyajawab merupakan suatu cara untuk peneliti menyajikan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan wali murid dan anak peserta didik.

Adapun daftar hasil wawancara bersama Wali murid/orangtua murid di RA Nurul Yaqin yang akan disajikan oleh peneliti yaitu:

1. Apa pendapat ibu tentang pembelajaran daring?
2. Bagaimana semangat anak dalam mengikuti pembelajaran daring?
3. Bagaimana perkembangan anak melalui pembelajaran daring?
4. Menurut ibu apa saja kendala saat anak belajar daring?
5. Apa yang ibu harapkan di masa pandemi Covid-19?

Adapun daftar tanyajawab bersama Anak murid di RA Nurul Yaqin yang akan disajikan oleh peneliti yaitu:

1. Apakah kamu suka belajar dengan ibu guru melalui handphone?
2. Apakah kamu senang melihat ibu guru di dalam video saat belajar daring?
3. Apakah kamu senang belajar di rumah bersama mama/papa?

4. Apakah setiap pembelajaran kamu mengikuti pelajaran yang ada di dalam video?

Adapun hasil wawancara dengan guru-guru di RA Nurul Yaqin yang akan disajikan oleh peneliti yaitu:

3. Bagaimana penerapan strategi guru dalam meningkatkan keaksaraan anak di masa pandemi melalui metode daring?
4. Bagaimana pandangan guru tentang keaksaraan melalui metode daring tersebut?
5. Bagaimana cara meningkatkan keaksaraan anak melalui metode daring apakah anak meningkat keaksaraannya?
6. Apa tanggapan guru tentang masalah waktu yang terbatas selama masa pandemi Covid-19?
7. Apakah melalui metode daring ini wali murid dapat memahami pembelajaran video tutorial dari guru?
8. Apa penjelasan guru terhadap metode daring dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak?
9. Apa saja strategi guru dalam pembuatan video daring di masa pandemi?
10. Jelaskan bagaimana pencapaian guru dalam pembelajaran di masa pandemi?
11. Bagaimana pendapat anda tentang mengenal pemahaman anak terkait dengan pembelajaran melalui metode daring?
12. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi oleh guru pada saat pembelajaran menggunakan metode daring?

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data dan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah untuk dibaca. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di pahami.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi riset untuk pembuktian awal. Kemudian peneliti berlanjut melakukan riset di sekolah tersebut dengan guna untuk mengumpulkan data-data yang akan di butuhkan.

2. Reduksi Data

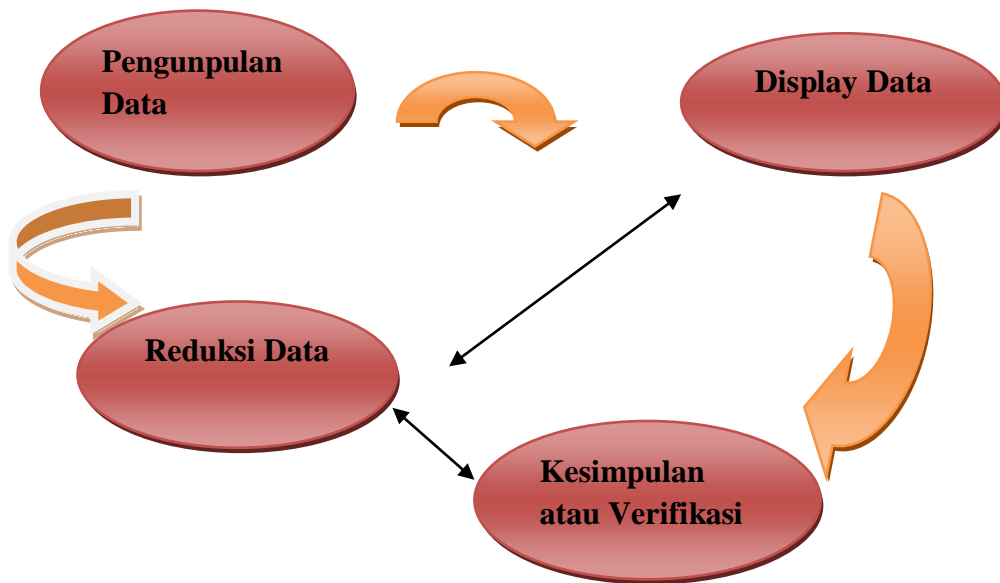
Ketika seluruh data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan dipahami kemudia mengadakan reduksi data. reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi akan diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan data informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian kualitatif dapat berupa naratif berbentuk catatan lapangan, matrika, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama masih berada di lapangan. Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut.



Gambar 3.1. Kerangka kesimpulan verifikasi.

H. Teknik Uji Keabsahan

Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti memilih Triangulasi. Menurut Lexy J Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁴²

- a. Triangulasi Sumber yaitu peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama akan mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi Metode yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).h.178.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa Yayasan RA Nurul Yaqin didirikan pada tanggal 10 April 2002 di Medan. RA Nurul Yaqin terletak di jalan yang strategis dan mempunyai masjid dan memiliki 3 ruangan kelas yaitu kelompok A, kelas B1, kelas B2, dan memiliki halaman dan taman bermain anak.⁴³

Berdasarkan dari hasil observasi dari pihak sekolah RA Nurul Yaqin yang diketahui oleh Ibu Adriyanti, S.PdI, dengan situasi pandemi seperti ini jumlah anak murid di RA Nurul Yaqin tidak memiliki penurunan dalam peserta didik, akan tetapi malah lebih meningkat jumlah peserta didik dari pada tahun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini para guru melakukan pembelajaran secara daring, untuk model pembelajaran guru melakukan pembelajaran dengan cara pembuatan video tutorial pembelajaran dan dikirim melalui handphone.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang berupa brosur bahwa tujuan didirikan RA Nurul Yaqin untuk membanut masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan agar para anak didik menjadi peserta didik yang

⁴³ Adriyanti, Kepala Sekolah RA Nurul Yaqin, *wawancara pada tanggal 15 oktober 2020*

berkualitas dengan pendekatan agama kepada anak sejak usia dini. Dengan harapan anak yang awalnya hanya bermain tapi anak akan dikembangkan melalui menanamkan anak untuk menjadi anak yang beriman, bertaqwa, serta berakhlaq mulia. Tidak dengan hal itu anak juga di ajarkan terhadap hafalan, surah-surah pendek, doa-doa, dan asmaul husna, serta mengenalkan anak untuk belajar mengenalkan huruf abjad.

Dan sejak berdirinya RA Nurul Yaqin sampai dengan sekarang, Alhamdulillah RA Nurul Yaqin di pandang sebagai RA yang baik, dan dalam jumlah anak murid sampai sekarang ini semakin diminati di lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat dari dukungan dari lingkungan setempat yang mengkondisikan adanya lembaga pendidikan yang baik dan bagus.

1. Tujuan, Visi, dan Misi RA Nurul Yaqin

Tujuan pendidikan RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur ini didirikan untuk membanut pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendekatan agama sejak usia dini. Sehingga diharapkan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq Mulia.

Visi RA Nurul Yaqin: Untuk mewujudkan manusia muslim berakhlaq mulia, percaya diri, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Misi RA Nurul Yaqin: untuk mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa, cerdas, kreatif, mandiri, dan berani.

2. Sarana dan Prasarana RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur yaitu, ada laptop, mouse, printer, lemari buku, meja, kursi, kipas angin, papan tulis, dispenser.⁴⁴

⁴⁴ Adriyanti, Kepala Sekolah RA Nurul Yaqin, wawancara pada tanggal 15 oktober 2020.

Tabel. 4.1. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

No	Jenis	Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Laptop	√	-	1
2	Mouse	√	-	1
3	Printer	-	√	1
4	Lemari buku	√	-	3
5	Meja	√	-	30
6	Kursi	√	-	61
7	Kipas angin	√	-	3
8	Papan Tulis	√	-	3
9	Dispenser	√	-	1

3. Data Tenaga Pendidik di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

Tabel 4.2. Data Tenaga Pendidik di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

No	Nama	T.T.L	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Adriyanti, S.PdI	Medan, 02 Febuari 1970	Kepala Sekolah	S1
2	Mayasari, S.PdI	Kota Rantang, 08 Mei 1987	Guru	S1
3	Damayanti, S.PdI	Medan, 21 Mei 1994	Guru	S1

4. Jumlah Data Peserta Didik di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

Tabel 4.3 Jumlah Data Peserta Didik di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

Berdasarkan Jenis Kelamin			Berdasarkan Kelas			Berdasarkan Usia Anak		
No	Jenis Kelamin	Jumlah	No	Kelas	Jumlah	No	Usia	Jumlah
1	Laki-laki	20	1	Kelas A	14	1	4 tahun	14
2	Perempuan	41	2	Kelas B1	23	2	5-6 tahun	47
			3	Kelas B2	24	3		
Total		61	Total		61	Total		61 ⁴⁵

5. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

Waktu	Kegiatan
08.00 - 08.15	Baris berbaris
08.15 - 08.30	Morning talking, bernyanyi, bertepuk tangan, dan do'a
08.30 - 00.09	Kegiatan inti, masuk tema
09.30 – 10.00	Istirahat
10.00 – 10.15	Makan, do'a mau makan dan selesai makan
10.15 – 10.45	Kegiatan membaca dan menulis pada anak
10.45 – 11.00	Do'a , salam, penutup

⁴⁵ Dokumen RA Nurul Yaqin, wawancara pada tanggal 15 oktober 2020

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring di RA Nurul

Yaqin yaitu:

1. Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru RA Nurul Yaqin yaitu:

Menurut ibu Adriyanti selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 pada tanggal 15 Oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Membuat video pembelajaran dilakukan 3 kali dalam satu minggu dengan menyusun strategi pembelajaran dan mempersiapkan alat bantu praktek”

Menurut ibu Damayanti selaku guru kelas B2 pada tanggal 15 Oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Pembuatan video pembelajaran dilakukan karena adanya covid-19 ini, masing-masing guru kelas sudah mempersiapkan ide pembelajarannya masing-masing serta alat perekamnya”

Menurut ibu Maya selaku guru kelas A pada tanggal 15 Oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Saya sejalan dengan pendapat guru-guru yang lainnya, karena pada saat pandemi jalan satu-satunya cara anak untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan cara membuat video pembelajaran”.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua murid mengenai pembuatan video pembelajaran yaitu:

Menurut ibu Nina orangtua dari peserta didik yaitu:

“Video pembelajaran yang diberikan oleh ibu guru sudah bisa membantu anak untuk mengerjakan tugas di rumah”

Menurut ibu Yusmaini orangtua dari peserta didik yaitu:

“Video pembelajaran yang diberikan oleh ibu guru sudah memenuhi kriteria belajar tutorial untuk anak di rumah hanya terkadang kendalanya disini anak jadi sering memainkan gadget”

Menurut ibu Fika orangtua dari peserta didik yaitu:

“Dalam pembuatan video pembelajaran ini anak bisa mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang di ajarkan sebelumnya oleh gurunya”

Menurut ibu Dewi orangtua dari peserta didik yaitu:

“Menurut saya dalam pembelajaran melalui pembuatan video tersebut bisa membantu anak dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembuatan video di RA Nurul Yaqin sangat efektif dan benar-benar memenuhi kriteria untuk belajar daring karena guru-guru di RA Nurul Yaqin membuat strategi belajar yang bisa di mengerti oleh wali murid dan anak. Serta alat-alat tutorial yang lengkap sudah memadai seperti alat perekam dan berbagai macam bentuk media.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua murid mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan pengenalan keaksaraan anak melalui poster huruf abjad yaitu:

Menurut ibu Adriyanti selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 pada tanggal 15 Oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Dalam pengenalan keaksaraan anak melalui poster huruf abjad anak akan lebih mengenal dan mengetahui bagaimana bentuk dan cara bacanya”.

Menurut ibu Damayanti selaku guru kelas B2 pada tanggal 15 Oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Menurut saya dalam pengenalan huruf kepada anak dengan cara guru melakukan pembuatan video dengan menggunakan media poster huruf atau kartu huruf bisa membuat anak lebih paham”.

Menurut ibu Maya selaku guru kelas A pada tanggal 15 Oktober 2020 menjelaskan bahwa:

“Saya sejalan dengan pendapat ibu Adriyanti dan ibu Damayanti dengan melakukan pembelajaran menggunakan poster huruf abjad anak akan lebih mengenal, dan pembelajaran pun bisa berjalan secara efektif sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dibuat”.

2. Pengenalan keaksaraan anak melalui poster huruf abjad

Menurut ibu Nina orangtua dari peserta didik yaitu:

“Menurut saya dalam pembelajaran mengenalkan huruf abjad dengan poster huruf bisa berlangsung secara efektif karena proses pembelajaran yang masih melakukan pembelajaran secara daring”.

Menurut ibu Yusmaini orangtua dari peserta didik yaitu:

“Pengenalan huruf abjad yang dilakukan guru pada saat pembelajaran daring cukup bisa anak mengenal dan mengetahui bagaimana bentuk huruf dan bunyinya”.

Menurut ibu Fika orangtua dari peserta didik yaitu:

“Menurut saya, apapun yang dilakukan guru kepada anak agar semua pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak bertatap muka dengan anak didik”.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dalam pengenalan atau mengenalkan huruf abjad kepada anak melalui poster huruf agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dilakukan agar perkembangan dan pengetahuan anak lebih berkembang”.

Pada saat peneliti melakukan observasi, strategi guru dalam pembelajaran keaksaraan pada anak adalah dengan guru melakukan pembuatan video tutorial untuk pembelajaran secara daring. Di dalam pembelajaran secara daring ini guru juga berperan penting dan akan lebih ekstra dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana Teori yang dikemukakan oleh Brewer:

“Bahwa kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis dengan cukup baik dengan mengenali huruf abjad dan bunyi bahasanya”.

Kemudian ada juga Teori yang dikemukakan oleh Susanto:

“Bahwa mengenal keaksaraan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang dalam berbentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan.”

Dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur adalah dengan memberikan pembelajaran yang berbentuk video tutorial yang dikirimkan ke handphone para orangtua murid tersebut. Guna untuk memudahkan para orangtua murid dan guru pada saat melakukan pembelajaran yang berlangsung secara daring ini.

Kemudian hasil observasi yang selanjutnya mengenai, strategi guru dalam pembelajaran melalui metode daring. Metode daring yang dilakukan melalui alat teknologi seperti aplikasi WhattApp, Zoom, dan lain sebagainya.

Berikut pendapat dari ibu Adriyanti, S.PdI selaku Kepala Sekolah RA Nurul Yaqin:

“Pembelajaran dilakukan secara daring mungkin sulit untuk di pahami peserta didik, akan tetapi para guru dan kepala sekolah harus berkerjasama dalam melakukan pembelajaran yang memiliki batas waktu yang singkat”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pembelajaran berlangsung secara daring ini memiliki waktu yang singkat dan para guru-guru harus lebih ekstra dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dan orangtua murid juga harus sama-sama berkerjasama dengan guru.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru RA Nurul Yaqin pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode daring yaitu dengan keterbatasan waktu yang singkat, dan durasi waktu pembuatan video yang panjang dan tidak mungkin cukup dalam penyimpanan memori.

Berikut tanggapan dari guru kelas RA Nurul Yaqin ibu Damayanti, S.PdI:

“karena dalam proses pembelajaran secara daring ini menggunakan waktu yang hanya sedikit dalam pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru terus berusaha agar meningkatkan pembelajaran keaksaraan anak dengan melakukan pembuatan video tutorial pembelajaran ini bisa secara efektif walaupun hanya melakukan pembelajaran secara daring.”

Sejalan dengan pendapat ibu Maya:

“saya sejalan dengan ibu damayanti, karena dalam setiap pembelajaran harus memiliki waktu yang banyak tidak hanya memiliki waktu yang singkat. Dalam waktu yang singkat guru dan orangtua juga harus saling berkerjasama dalam proses pembelajaran yang dilakukan”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran keaksaraan anak melalui metode daring di RA Nurul Yaqin memang sangat memiliki kendala dalam proses pembelajaran, kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ialah di durasi waktu yang hanya sedikit dan dalam pembuatan video tutorial yang memori handphone tidak memadai. Tetapi sebagai guru harus memberikan pembelajaran yang lebih efektif agar pembelajaran anak berjalan secara baik walaupun memiliki kendala yang tidak memadai.

Kemudian, dalam mengenalkan keaksaraan kepada anak memiliki kesanggupan atau kecakapan untuk menyuarakan huruf-huruf, suku kata, kata dan kalimat yang telah disajikan dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Dalam pembelajaran ini akan dikenalkan terlebih dahulu apa-apa saja bentuk huruf abjad itu sendiri, serta mengenalkan kepada anak angka-angka dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini menggunakan pembelajaran yang berjarak jauh atau disebut dengan pembelajaran melalui metode daring. Memang banyak kendala jika pembelajaran daring ini dilakukan akan tetapi guru harus terus berusaha agar disetiap pembelajaran yang dilakukan harus berlangsung secara efektif walaupun pembelajaran tidak dilaksanakan melalui tatap muka.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa guru dan orangtua murid harus saling bekerjasama dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring tersebut. Karena disini hanyalah guru dan orangtua murid yang sangat berperan agar suatu pembelajaran berjalan secara efektif.

Berikut beberapa hasil dokumentasi yang peneliti temukan selama penelitian di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur:

Adapun hasil dokumentasi yang telah peneliti temukan di RA Nurul Yaqin adalah berupa gambar sarana dan prasarana di RA Nurul Yaqin sebagai berikut:



Gambar 4.1 sarana dan prasarana

Fungsi sarana dan prasarana yaitu untuk memperlancar/mempermudah suatu pekerjaan dan dapat memudahkan pekerjaan di area perkantoran sekolah di RA Nurul Yaqin. Sarana dan prasarana dilengkapi juga dengan alat teknologi seperti laptop, mouse, printer, lemari buku, meja, kursi, kipas angin, papan tulis, dan dispenser air minum. Dan memiliki fasilitas gedung yang dilengkapi dengan kamar mandi serta ada beberapa kelas yang ada di area lingkungan sekolah RA Nurul Yaqin. Dan kemudian, sarana dan prasarana juga dapat sebagai pendukung kelancaran proses pembelajaran di RA Nurul Yaqin.

Kemudian ada juga sarana dan prasarana yang tersedia berupa fasilitas untuk anak-anak RA Nurul Yaqin yaitu wahana permainan dan taman bermain anak, berikut gambar berupa wahana permainan dan taman bermain di RA Nurul Yaqin.



Gambar 4.2 wahana permainan

Wahana permainan untuk anak-anak di RA Nurul Yaqin terlihat sangat layak untuk anak-anak, karena RA Nurul Yaqin menggunakan fasilitas yang menarik perhatian untuk peserta didiknya agar senang dan bergembira untuk bersekolah di RA Nurul Yaqin.

Adapun beberapa fasilitas yang disediakan oleh RA Nurul Yaqin dalam memfasilitasi wahana bermain dan taman bermain. Anak-anak akan tetap menjadi semakin suka dan tertarik untuk datang ke sekolahnya setiap hari, apalagi di wahana bermain ini banyak sekali yang disukai oleh peserta didik. Fungsi dalam taman bermain adalah, merangsang otot-otot sendi pada anak, membantu merangsang keseimbangan sensorik pada tubuh anak saat bergerak, membantu merangsang anak-anak dalam berkerja sama dengan tim dan mau saling

berkerjasama dalam tolong-menolong, membuat anak lebih bergembira karena bermain merupakan dunianya anak.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur dengan judul Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring menunjukkan bahwa terbukti dapat meningkatkan pembelajaran melalui daring tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rumengan, dkk yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, dengan tujuan agar bisa menaikan mutu pendidikan keaksaraan secara merata. Kemudian, pembelajaran keaksaraan melalui metode daring ini menjadi solusi dalam masa pandemi yang sekarang ini. Dengan menggunakan pembelajaran melalui daring ini guru harus lebih ekstra dalam pembelajaran tersebut. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu, Amini (2016) yang merupakan salah satu upaya merangsang pembelajaran menggunakan pola suku kata dengan media kartu huruf telah mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak terutama minat baca pada anak.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu, Jazariyah (2019) yang merupakan salah satu upaya yang merangsang pembelajaran keaksaraan anak usia dini melalui media yang menghasilkan nilai yang cukup layak untuk digunakan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yaitu, Ai Listriani, dkk. Yang merupakan salah satu upaya merangsang pembelajaran melalui penerapan metode spalding guna untuk kemampuan membaca, menulis, dan menyimak dan membedakan anatara bunyi dan suara dari yang di ucapkan. Dengan kata lain pembelajaran metode spalding ini guru juga terlibat dalam penerapan latihan dan penguatan terhadap pengetahuan huruf dan bunyi huruf.

Pembelajaran daring memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat sesuai dengan materi yang di ajarkan oleh guru. Hal ini guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materi yang akan di ajarkan oleh

peserta didik melalui pembelajaran daring tersebut. Dalam media daring atau dalam berkomunikasi harus ada daya tarik pemahaman terhadap peserta didik. Maka, untuk mencapai peningkatan pembelajaran keaksaraan melalui metode daring bisa meningkat tetapi tidak seperti pembelajaran secara new normal atau bertatap muka seperti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode daring ini dapat meningkatkan pembelajaran keaksaraan anak, tetapi tidak seperti keadaan di saat bertatap muka dengan guru-guru. Karena pembelajaran melalui bertatap muka tidak memiliki batas waktu dan tidak sama dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau online waktunya sangat terbatas untuk peserta didik. Maka dari itu guru memberikan pembelajaran dalam metode secara daring melalui tutorial video pembelajaran dan poster huruf abjad yang dikirim melalui handphone agar pembelajaran anak lebih efektif dalam pengenalan huruf abjad pada perkembangan anak usia dini. Akan tetapi pembelajaran daring ini memberikan hal yang positif terhadap anak-anak. Karena, pembelajaran daring menggunakan teknologi seperti handphone, laptop dan lain-lain, anak akan bertanya bahwa handphone juga memiliki kegunaanya bisa untuk belajar secara jarak jauh. Tetapi disini juga orang tua murid harus mengawasi dan mendampingi anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

- a. Bagi guru RA/TK dapat memberikan wawasan dan keterampilan dalam proses pembelajaran keaksaraan pada anak melalui pembelajaran secara daring. Dan memberikan kepada anak rasa percaya diri terhadapnya.
- b. Bagi sekolah memberikan bahan masukan kepada badan penyelenggaraan program PAUD/RA/TK pada umumnya, khusus nya bagi RA Nurul Yaqin agar dapat meningkatkan keaksaraan anak melalui pembelajaran daring tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Cet.II; Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h.104
- Adriyanti, Kepala Sekolah RA Nurul Yaqin, wawancara pada tanggal 15 oktober 2020.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning Daring the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Anwar Hidayat, 2012 “*Penelitian Kualitatif Penejelasan Lengkap*” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 04 agustus 2020 pukul 15.33
- Barbara A Wasik & Carol Seefeldt. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). (Jakarta: Indeks. 2006), h. 330-331.
- Barrat-Pugh, Caroline and Mary Rohl, *Literacy Learning in the Early Years* (Australia: Allen & Unwin, 2000
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M.N. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daeing*. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h.2
- Brewer, Jo Ann, *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Trough Primary Grades*, USA: Pearson Education, 2007
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 89.
- Diningrat, S.W.M.(2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17-24. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v20i1.333.2019>.
- Dokumen RA Nurul Yaqin, wawancara pada tanggal 15 oktober 2020
- Ghirardini, B. *E-learning Methodologies*. Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Goodson, B., & Layzer, C. (2009). *Early Beginnings. Early Literacy Knowledge and Instruction A Guide for Early Childhood Administrators and Professional Development Providers*. Diperoleh 28 maret 2015 dari <http://doi.org/10.1186/1478-811X-8-16>.

Ibid, h.3

John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta:Erlangga, 2007), 353.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan,*Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan Mainan, (Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan,2011), hlm.1*

Khanza Savitra, 2007 “*pengertian karakter menurut para ahli*” diakses dari <https://dosenpsikologi.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>, pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 13.08.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

M. Fadlillah dkk, *Edtainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran*

M. Syukri, 2008 “*Jurnal Cakrawala Pendidikan*” diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/218577-pendidikan-keaksaraan-fungsional-konsep.pdf>, pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 13.28, h. 115

Menurut Djunaidi Ghony & Fayzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

Mona, N.(2010). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Konsep Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *format PAUD*, hlm.33.

Rae Pica, *Experiences in Movement with Music, Activities, & Theory*, (Canada: Delmar Thomson Learning, 2000), p, 14

Riyana, C. (2013). Modul 1 *Konsep Pembelajaran Online*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>.

Rumengan, I.M., Lumenta, A.S.M., & Sary. D.E.P.(2019). *Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara badan pengembangan Sumber daya Manusia Papua Barat*. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 303-312.<https://doi.org/10.3579/jti.14.3.2019.24147>.

Sofia hartati, *perkembangan belajar pada anak usia dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 29.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng

Suyono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2009)

World Health Organization (WHO). (2019). *Coronavirus disease (COVID-2019) pandemic*. Retrieved from https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwz4z3BRCgARIsAES_OVfnt5VBTIOJdgpVD72og8a2syDC3zKSNrDCvQTbm2-panWq0JjqfAEaojUEALw_wcb.

LAMPIRAN

Wawancara dengan para guru-guru RA Nurul Yaqin

Nama : Adriyanti, S.Pdi

Tanggal : 15 Oktober 2020

1. Penerapan Strategi guru dalam meningkatkan keaksaraan anak di masa pandemi melalui metode daring ?

“ cara penerapannya adalah guru membuat beberapa tutorial video daring melalui handphone dengan menjelaskan beberapa pengenalan huruf abjad kemudian menyuruh anak untuk mengikuti intruksi guru sesuai dengan video yang di kirimkan melalui whatsapp grub”.

2. Pandangan guru tentang keksaraan melalui metode daring ?

“ menurut saya sebenarnya sulit untuk dipahami oleh anak-anak tetapi di masa pandemi memang gurulah yang benar-benar ekstra untuk berusaha agar proses pembelajaran bisa dipahami.”

3. Cara Meningkatkan Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Apakah Dapat Meningkatkan Keaksaraan Anak ?

“ Sebetulnya bisa, jika kerjasama antara wali murid dengan guru tetapi terkadang banyak wali murid yang kurang paham sehingga disini anak tidak sepenuhnya mengerti dalam artian sulit untuk membuat peningkatan menggunakan metode tersebut, tetapi memang diusahakan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran lebih bisa di tingkatkan lagi.”

4. Tanggapan Guru Tentang Masalah Waktu Yang Terbatas Selama Masa Pandemi Covid ?

“ Jadi, pada masa pandemi ini kami hanya bisa melakukan tatap muka hanya 1x dalam seminggu di setiap kelas, mengenai waktu yang terbatas ini, sangat terburu-buru karena hanya 1 jam saja, jadi kami para guru benar-benar harus memanfaatkan waktu yang tersedia. ”

5. Melalui Metode Daring Ini Apakah Wali Murid Dapat Memahami Video Tutorial Pembelajaran Dari Ibu Guru Tersebut ?

“ Alhamdulillah sebagian besar wali murid dapat memahami dan bisa sesuai dengan prosedur pembelajaran tutorial video hanya saja memang sebagian kecil wali murid yang belum paham cuma masih bisa diatasi dengan pelan-pelan oleh guru. ”

6. Berikut Beberapa Penjelasan Guru Terhadap Metode Dari Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak ?

“ kalau meningkatkan kemampuan membaca mungkin sulit karena itu harus dilakukan secara tatap muka sedangkan sekolah hanya tatap muka 1x saja, maka dari itu solusinya adalah pengenalan saja dulu sampai anak benar-benar mengenal huruf dan yang lainnya.”

7. Strategi Guru Dalam Pembuatan Video daring Di Masa Pandemi ?

“ strategi didalam pembuatan video daring guru bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru lainnya.”

8. Beberapa Penjelasan Guru Dalam Pencapaian pembelajaran Di Masa Pandemi ?

“ kemampuan keaksaraan yang ingin dicapai pada masa pandemic ini hanya pengenalan huruf dan angka saja dulu setidaknya anak bisa mengenal saja sudah alhamdulillah sekali ”.

9. Pendapat Guru Mengenai Pemahaman Anak Terkait Dengan Pembelajaran Melalui Metode Daring ?

“ Alhamdulillah bisa karena tergantung bimbingan dari orang tua, contohnya seperti ibunya menyebutkan kemudian anak mengikuti ibunya”.

10. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Guru Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Metode Daring ?

“ Kendala guru dalam metode daring yaitu terkadang durasi video yang tidak bisa terlalu panjang kemudian handphone yang mungkin tidak cukup memori ”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Adriyanti, S.PdI



Nama : Damayanti, S.PdI

Tanggal : 15 Oktober 2020

1. Penerapan Strategi guru dalam meningkatkan keaksaraan anak di masa pandemi melalui metode daring ?

“ cara penerapannya adalah guru membuat beberapa media kartu huruf yang akan di jelaskan atau dikenalkan terlebih dahulu kepada anak agar anak mengenal terlebih dahulu supaya anak bisa belajar dengan efektif walaupun melalui metode daring ”.

2. Pandangan guru tentang keksaraan melalui metode daring ?

“ menurut saya sama seperti yang dikatakan oleh ibu adriyanti karena anak usia dini sebetulnya lebih kepada pendekatan terlebih dahulu dengan guru supaya bisa memahami apa yang disampaikan oleh ibu gurunya.”

3. Cara Meningkatkan Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Apakah Dapat Meningkatkan Keaksaraan Anak ?

“ Bisa, caranya guru memang benar-benar menjelaskan bagaimana langkah-langkahnya dalam penerapan tentang keaksaraan, contohnya mengenal huruf dan angka, disini harus mengenalkan terlebih dahulu baru memberikan arahan kepada wali murid agar di ajarkan kepada anak.”

4. Tanggapan Guru Tentang Masalah Waktu Yang Terbatas Selama Masa Pandemi Covid ?

“ Sejalan dengan pendapat ibu adriyanti dimasa pandemi ini memang sangat terburu oleh waktu agar semua prosedur tercapai secara maksimal walaupun tidak semaksimal pada masa normal.”

5. Melalui Metode Daring Ini Apakah Wali Murid Dapat Memahami Video Tutorial Pembelajaran Dari Ibu Guru Tersebut ?

“ Bisa dipahami karena video tutorial pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah dijelaskan sedetail mungkin mulai dari cara mengerjakannya sampai dengan selesai.”

6. Berikut Beberapa Penjelasan Guru Terhadap Metode Dari Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak ?

“ Metode daring sulit jika digunakan untuk kemampuan membaca sama yang dijelaskan oleh ibu adriyani, mungkin disini kita lakukan saja dengan pengenalan dan pendekatan terlebih dahulu.”

7. Strategi Guru Dalam Pembuatan Video daring Di Masa Pandemi ?

“ Strateginya guru menyiapkan perencanaan terlebih dahulu bagaimana susunan video yang akan dibuat.”

8. Beberapa Penjelasan Guru Dalam Pencapaian pembelajaran Di Masa Pandemi ?

“ Yang ingin dicapai disini setidaknya anak bisa hafal dan kenal dengan huruf dan berbagai macam surah pendek seperti al-fatimah dan do'a mau belajar.

9. Pendapat Guru Mengenai Pemahaman Anak Terkait Dengan Pembelajaran Melalui Metode Daring ?

“ Bisa walaupun tidak begitu pasif dalam penyebutannya tetapi anak mau mengikuti sudah sangat Alhamdulillah sekali yang penting anak ada kemauan.”

10. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Guru Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Metode Daring ?

“ Saya sejalan dengan pendapat ibu Adriyanti sangat terbatas dengan durasi waktu yang ada”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Damayanti, S.PdI



Nama : Mayasari

Tanggal : 15 Oktober 2020

1. Penerapan Strategi guru dalam meningkatkan keaksaraan anak di masa pandemi melalui metode daring ?
“sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu-ibu sebelumnya peneparapannya itu memang harus dilakukan melalui tutorial video kemudian di jelaskan sedetail mungkin agar bisa dipahami oleh wali murid dan peserta didik”.
2. Pandangan guru tentang keksaraan melalui metode daring ?
“Sejalan dengan yang dijelaskan oleh ibu adriyanti dan damayanti, metode daring ini sangatlah berpengaruh dengan peningkatan pembelajaran anak apalagi peningkatan tersebut berkaitan dengan keaksaraan pada anak.”
3. Cara Meningkatkan Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Apakah Dapat Meningkatkan Keaksaraan Anak ?
“Saya sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu adriyanti dan damayanti, semua itu bisa, asalkan kerjasama yang baik antara wali murid dengan para guru-guru yang di sekolah.”
4. Tanggapan Guru Tentang Masalah Waktu Yang Terbatas Selama Masa Pandemi Covid ?
“Saya sejalan dengan pendapat para guru sebelumnya disini memang waktunya sangat singkat dan terbatas sehingga pembelajaranpun sangat terburu-buru.”
5. Melalui Metode Daring Ini Apakah Wali Murid Dapat Memahami Video Tutorial Pembelajaran Dari Ibu Guru Tersebut ?
“Sejalan dengan pendapat ibu adriyanti dan ibu damayanti sebenarnya mudah untuk dipahami oleh wali murid yang memang benar-benar ingin berintraksi kerjasama yang baik dengan guru.”

6. Berikut Beberapa Penjelasan Guru Terhadap Metode Dari Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak ?

“Sejalan apa yang disampaikan oleh ibu adriyanti dan ibu damayanti hanya terlebih dahulu kita lakukan pendekatan jika anak sudah kenal dengan gurunya pasti anak sedikit bisa memahami pembelajaran.”

7. Strategi Guru Dalam Pembuatan Video daring Di Masa Pandemi ?

“Guru memikirkan matang-matang apa yang ingin disampaikan dalam tutorial video tersebut”.

8. Beberapa Penjelasan Guru Dalam Pencapaian pembelajaran Di Masa Pandemi ?

“Saya sejalan dengan pendapat ibu adriyanti dan ibu damayanti disini guru hanya mengenalkan saja kepada anak bagaimana cara mengerjakan tugas dan bagaimana guruf abjad serta anag-angka.”

9. Pendapat Guru Mengenai Pemahaman Anak Terkait Dengan Pembelajaran Melalui Metode Daring ?

“ Saya sejalan dengan pendapat ibu Adriyanti dan Damayanti cukup ada kemauan di dalam diri anak mungkin sudah bisa di atasi oleh guru-guru”.

10. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Guru Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Metode Daring ?

“ Terkendala dengan waktu, juga kemudian durasi yang terbatas seperti pendapat ibu Adriyanti”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Mayasari, S.PdI



Hasil wawancara wali murid RA Nurul Yaqin

Nama : Ibu Nina

Tanggal : 26 Oktober 2020

1. Apa pendapat ibu tentang pembelajaran daring ?

Menurut ibu Nina orang tua dari anak Suci

“ Pendapat Ibu nina tentang belajar daring anak kurang semangat jika belajarnya di rumah, maunya anak itu belajar di sekolah dan belajar rame-rame bersama teman-temannya.”

2. Bagaimana semangat anak dalam mengikuti pembelajaran daring?

“ Menurut ibu nina kalau belajar dirumah itu anak-anak tidak semangat, karena banyak main-main, nonton, dan anak malas belajarnya kalau belajar di rumah. Tapi kalau untuk belajar disekolah itu anak bersemangat untuk belajar.”

3. Bagaimana perkembangan anak melalui pembelajaran daring?

“ Menurut ibu nina perkembangan anak jika belajar daring kurang, anak kurang dalam bersosialisasi di lingkungan, dan kurang beradaptasi dengan sekeliling anak, dan belajar.”

4. Menurut ibu apa saja kendala saat anak belajar daring ?

“ Menurut ibu nina kendala belajar daring yaitu, orang tua repot harus menyiapkan pembelajaran anak saat daring.”

5. Apa yang ibu harapkan di masa pandemi Covid-19 ?

“ Ibu nina berharap semoga Covid ini cepat berlalu, dan supaya anak-anak bisa beraktivitas belajar di sekolah seperti biasanya.”

Nama : Ibu Yusmaini

Tanggal : 26 Oktober 2020

1. Apa pendapat ibu tentang pembelajaran daring ?

Menurut Ibu yusmaini orangtua dari anak fahri :

“ Menurut ibu yusmaini pembelajaran secara daring itu ribet, rumit. Dan anak-anak belajarnya kurang konsentrasi saat pembelajaran secara daring.

2. Bagaimana semangat anak dalam mengikuti pembelajaran daring ?

“ Menurut ibu yusmaini anak kurang bersemangat untuk melakukan pembelajaran secara daring dan anak lebih bersemangat jika belajarnya itu di sekolah.”

3. Bagaimana perkembangan anak melalui pembelajaran daring?

“ Menurut ibu yusmaini, perkembangan anak itu tergantung juga dengan orang tuanya, jika pembelajaran di sekolah di adakan akan tetapi anak juga harus di diajarin belajar di rumah tidak hanya belajar disekolah saja. Harus ada antara guru dan orangtua yang harus mendorong perkembangan anak tersebut.”

4. Menurut ibu apa saja kendala saat anak belajar daring ?

“ Menurut ibu yumaini kendala saat belajar daring yaitu kendala di handphone dan paket data.”

5. Apa yang ibu harapkan di masa pandemi Covid-19 ?

“ Harapan ibu yumaini di masa pandemi Covid-19 ini yaitu, dari pemerintah tolong di perhatikan dimana anak-anak ini supaya bisa belajar seperti biasanya di sekolah.”

Nama : Ibu Fika

Tanggal : 26 Oktober 2020

1. Apa pendapat ibu tentang pembelajaran daring ?

Menurut ibu Fika orang tua dari anak Muhammad zidan :

“ Menurut ibu fika pembelajaran daring bagus untuk anak dari pada tidak sekolah sama sekali.”

2. Bagaimana semangat anak dalam mengikuti pembelajaran daring ?

“ Menurut ibu fika, semangat anak jika belajar daring itu kurang bersemangat untuk anak-anak, kalau belajar disekolah lebih senang karena bisa ketemu dengan ibu guru nya dan teman-teman nya.”

3. Bagaimana perkembangan anak melalui pembelajaran daring?

“ Menurut ibu fika, kalau perkembangannya tergantung dengan orangtuanya, kalau orang tuanya rajin anak nya pasti rajin dan ada perkembangan si anak tersebut, jika orang tuanya bermalas-malasan makan anak nya pun begitu dan perkembangan anak pun begitu juga.”

4. Menurut ibu apa saja kendala saat anak belajar daring ?

“ Menurut ibu fika, kendala dalam belajara daring itu ialah orang tua jadi repot tiap hari harus mengawasi anak yang belajar daring, dan anak malah makin malas kalau orang tuanya yang harus ikut damping anak saat belajar daring, karena kebanyakan tugas anak sebagian orang tua yang mengerjakan tugas anak dan anak akan jadi malas untuk membuat tugas nya.”

5. Apa yang ibu harapkan di masa pandemi Covid-19 ?

“ Yang saya harapkan supaya pandemi ini cepat berlalu, supaya bisa beraktivitas seperti biasanya.”

Nama : Ibu Dewi

Tanggal : 26 Oktober 2020

1. Apa pendapat ibu tentang pembelajaran daring ?

Menurut ibu Dewi orang tua dari anak Aqila Naila :

“ Menurut ibu Dewi belajar secara daring bagus juga, akan tetapi lebih bagusnya anak belajar di sekolah.

2. Bagaimana semangat anak dalam mengikuti pembelajaran daring ?

“ Menurut ibu Dewi semangat anak untuk belajar secara daring tidak sesemangat seperti belajar ke sekolah karena jika belajar secara daring dapat membuat kejenuhan anak dan membosankan untuk anak.”

3. Bagaimana perkembangan anak melalui belajar daring ?

“ Menurut ibu Dewi dalam perkembangan anak melalui pembelajaran daring ini maju juga, dan orang tua terus mengajarin anak dan belajar. Ya Alhamdulillah perkembangannya maju.”

4. Menurut ibu apa saja kendala saat anak belajar daring ?

“ Menurut ibu Dewi kendala dalam pembelajaran daring ini ialah kendala di handphone dan paket data.”

5. Apa yang ibu harapkan di masa pandemi Covid-19 ?

“ Harapan saya, supaya pandemi Covid-19 ini cepat berakhir dan bisa beraktivitas secara normal, dan bisa beraktivitas di luar dan sekolah.”

Hasil wawancara dari anak murid di RA Nurul Yaqin

Nama anak : Suci

Tanggal : 26 Oktober 2020

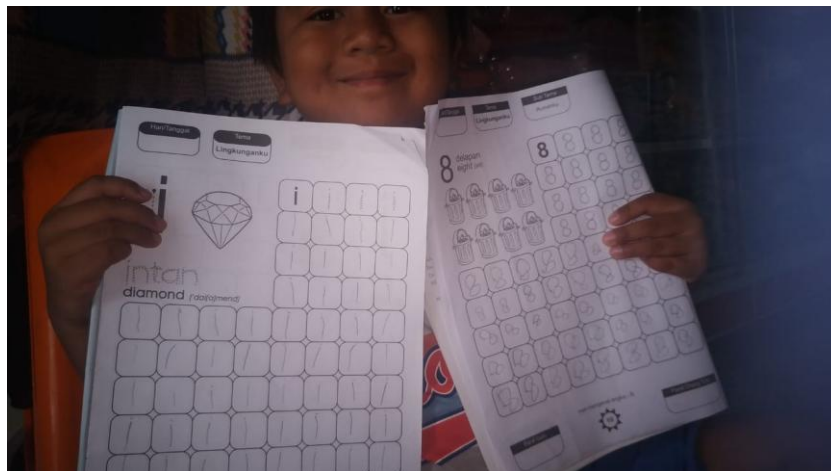
1. Apakah kamu suka belajar dengan ibu guru melalui handphone ?
Menurut suci : kalau belajar dari handphone tidak enak dan tidak bisa jumpa dengan ibu guru dan teman-teman.
2. Apakah kamu senang melihat ibu guru di dalam video saat belajar daring ?
Menurut suci : senang, tapi lebih senang kalau ketemu sama ibu gurunya.
3. Apakah kamu senang belajar di rumah bersama mama/papa?
Menurut suci : senang, tapi lebih senang kalau belajarnya di sekolah sama teman-teman.
4. Apakah setiap pembelajaran kamu mengikuti pelajaran yang ada di dalam video ?
Menurut suci : mengikuti.



Nama anak : Fahri

Tanggal : 26 Oktober 2020

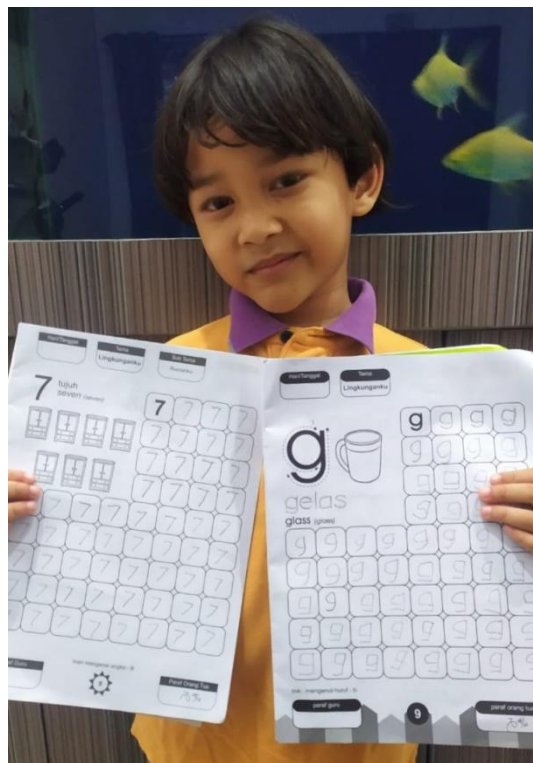
1. Apakah kamu suka belajar dengan ibu guru melalui handphone ?
Menurut fahri : suka. Kalau belajar lewat handphone enggak terburu-buru bangun pagi.
2. Apakah kamu senang melihat ibu guru di dalam video saat belajar daring ?
Menurut fahri : senang.
3. Apakah kamu senang belajar di rumah bersama mama/papa?
Menurut fahri : senang banget.
4. Apakah setiap pembelajaran kamu mengikuti pelajaran yang ada di dalam video ?
Menurut fahri : mengikuti.



Nama anak : Muhammad Zidan

Tanggal : 26 Oktober 2020

1. Apakah kamu suka belajar dengan ibu guru melalui handphone ?
Menurut Muhammad zidan : suka. Karna habis belajar bisa main games di hp.
2. Apakah kamu senang melihat ibu guru di dalam video saat belajar daring ?
Menurut Muhammad zidan : senang.
3. Apakah kamu senang belajar di rumah bersama mama/papa?
Menurut Muhammad zidan : senang. Habis belajar bisa main-main.
4. Apakah setiap pembelajaran kamu mengikuti pelajaran yang ada di dalam video ?
Menurut Muhammad zidan : mengikuti.



Nama anak :Aqila Naila

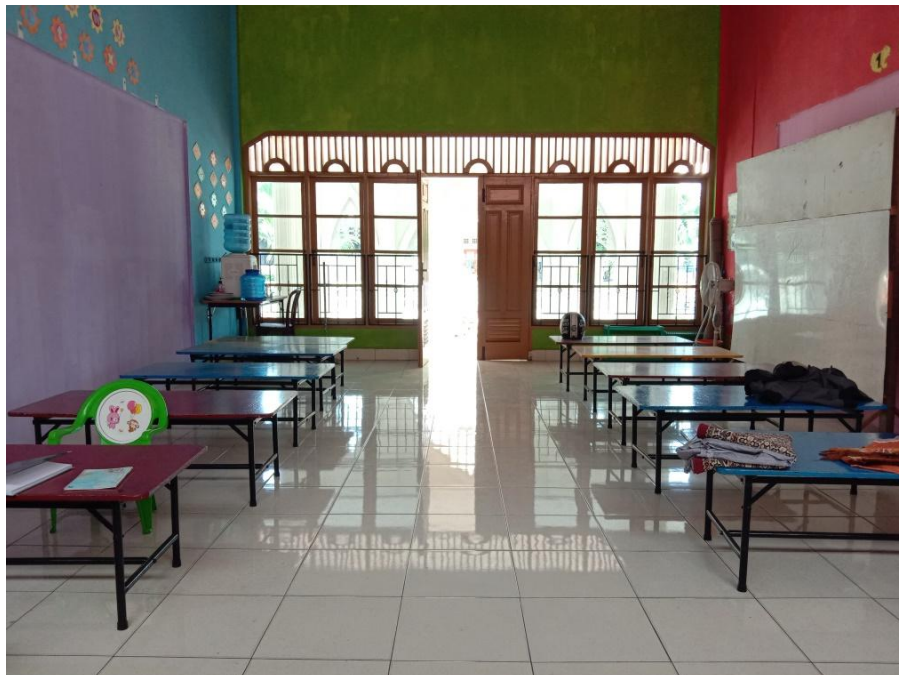
Tanggal : 26 Oktober 2020

1. Apakah kamu suka belajar dengan ibu guru melalui handphone ?
Menurut Aqila naila : suka. Tapi tidak bisa jumpa dengan ibu guru.
2. Apakah kamu senang melihat ibu guru di dalam video saat belajar daring ?
Menurut Aqila naila : senang.
3. Apakah kamu senang belajar di rumah bersama mama/papa ?
Menurut Aqila naila : senang.
4. Apakah setiap pembelajaran kamu mengikuti pelajaran yang ada di dalam video ?
Menurut Aqila naila : mengikuti.

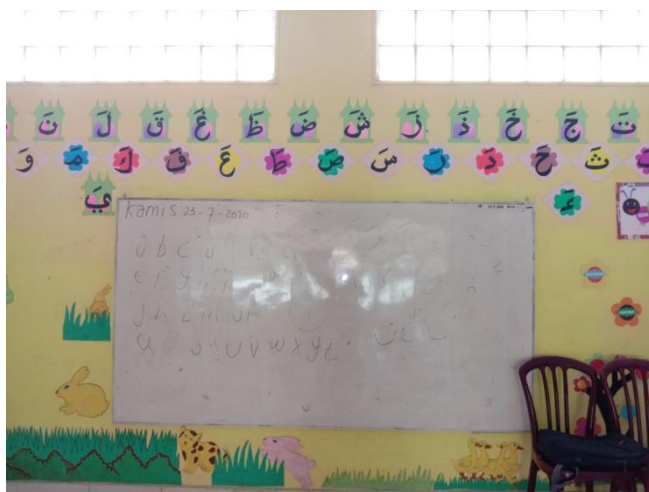




Gambar. Alamat RA Nurul Yaqin



Gambar. Ruanagan Kelas RA Nurul Yaqin



Gambar. Sarana di RA Nurul Yaqin



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptien Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

29 Shaffar 1441 H
12 Oktober 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sunnah Hadisah
Npm : 1601240011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,56
Megajukan Judul sebagai berikut :



Judul Awal

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Education Games Di RA Arasyid Medan

1. Alasan Pergantian Judul : a. Pihak sekolah tidak menerima riset selama masa pandemi Covid-19 belum selesai.
b. Keadaan yang tidak memungkinkan untuk riset di tempat yang lama.
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul di ganti : **Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal : setuju dengan saran yang diberikan penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

Ketetapan Judul Yang Di Usulkan

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Di RA Nurul Yaqin Medan

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Sunnah Hadisah)

Permohonan : 1. Di Setujui. 2. Tidak di
Alasan : Karena

Dekan FAI UMSU

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjerab kurat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : SI (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA
Nama Mahasiswa : Sunnah Hadisah
Npm : 1601240011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Di RA Nurul Yaqin Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/10 - 2020	Perbaiki BAB I, BAB II, Lanjutkan		
22/10 - 2020	Lanjutkan BAB III		
29/10 - 2020	Buat pedoman wawancara untuk Guru, orangtua, murid		
29/10 - 2020	Acc Sidang		

Medan, 14 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 173/II.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

25 Rabi'ul Awal 1442 H
12 Oktober 2020 M

Kepada Yth : **Ka. RA Nurul Yaqin Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sunnah Hadisah
NPM : 1601240011
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring Di RA Nurul Yaqin Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

CC. File



BADAN WAKAF
KENAZIRAN MESJID NURUL YAQIN
RA/TPA/MDA NURUL YAQIN
KECAMATAN MEDAN TIMUR

Sekretariat : Jl. Bukit Barisan No. 74 Kec. Medan Timur Telp. 061 - 6643067

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 225/NY/IX/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Praktek Riset

Medan, 9 Rabiul Akhir 1442 H
26 Oktober 2020

Kepada Yth : Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam UMSU
Di
Tempat.

Bismilahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk surat dari Fakultas Agama Islam UMSU No. 173/11.3/UMSU-01/F2020 pada tanggal 12 Oktober 2020. Perihal izin Riset dalam rangka penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara (FAI UMSU) atas :

Nama : SUNNAH HADISAH
NPM : 160 12400 11
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Anak Melalui Metode Daring di RA
NURUL YAQIN

Dengan demikian kami mengizinkan untuk mengadakan riset (penelitian) dan pengumpulan data di RA NURUL YAQIN.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya terima kasih kami ucapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala RA NURUL YAQIN

ADRIYANTI, S.Pdi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DAFTAR PRIBADI

Nama : Sunnah Hadisah
NPM : 1601240011
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Tempat / Tanggal Lahir : Subulussalam, 21 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

II. Nama Orang Tua

Ayah : Rapit Solin
Ibu : Nirwana Manik

III. PENDIDIKAN

1. TAMAT MIN SUBULUSSALAM TAHUN 2010
2. TAMAT SMP MUHAMMADIYAH SUBULUSSALAM TAHUN 2013
3. TAMAT SMA PLUS MUHAMMADIYAH SUBULUSSALAM TAHUN 2016